

## Cerdas Finansial Sejak Dini: Program Edukasi Literasi Keuangan bagi Santri Pondok Pesantren Tebuireng

Humaidi<sup>1</sup>, Dwi Ari Pertiwi<sup>2</sup>, Meta Ardiana<sup>3</sup>, Rachma Agustina<sup>4</sup>

Universitas Hasyim Asy'ari Jombang

humaidi@unhasy.ac.id<sup>1</sup>

### Article Info

Volume 3 Issue 4

December 2025

DOI :

10.30762/welfare.v3i4.2854

### Article History

Submission: 17-09-2025

Revised: 04-12-2025

Accepted: 05-12-2025

Published: 14-12-2025

### Keywords:

Contextual simulation,  
Financial education,  
Financial literacy, Pesantren,  
Students

### Kata Kunci:

Edukasi keuangan, Literasi  
keuangan, Pesantren,  
Santri, Simulasi  
kontekstual



Copyright © 2025 Humaidi, Dwi Ari  
Pertiwi, Meta Ardiana, Rachma Agustina

*Welfare: Jurnal Pengabdian  
Masyarakat* is licensed under a Creative  
Commons Attribution-Share Alike 4.0  
International License.

### Abstract

*Financial literacy is an essential 21st-century skill that should be instilled from an early age, including in pesantren, which have unique dynamics in managing students' pocket money. This Community Service Program (PKM) aimed to enhance the financial knowledge and behavior of Tebuireng Islamic Boarding School students through contextual simulation-based education. The program employed a Participatory Action Research (PAR) approach involving 50 junior high school students. Methods included interactive lectures, group discussions, case studies, and daily budgeting simulations, with evaluation through pre-test, post-test, and behavioral observation. The results revealed a significant improvement in financial literacy: the proportion of students in the low category decreased from 75% to 25%, while those in the high category increased from 10% to 50%. Furthermore, behavioral changes were observed in the form of a 40% reduction in non-essential spending and a 30% increase in saving habits.*

### Abstrak

Literasi keuangan merupakan keterampilan esensial abad ke-21 yang perlu ditanamkan sejak dulu, termasuk di pesantren yang memiliki dinamika khas dalam pengelolaan uang saku santri. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan perilaku finansial santri Pondok Pesantren Tebuireng melalui edukasi berbasis simulasi kontekstual. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* yang melibatkan 50 santri tingkat SLTP. Metode meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi penyusunan anggaran harian, dengan evaluasi pre-test, post-test, dan observasi perilaku. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada literasi keuangan: proporsi santri kategori rendah menurun dari 75% menjadi 25%, sedangkan kategori tinggi meningkat dari 10% menjadi 50%. Selain itu, terdapat perubahan perilaku nyata berupa penurunan pengeluaran non-esensial sebesar 40% dan peningkatan kebiasaan menabung sebesar 30%. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan partisipatif berbasis praktik nyata lebih efektif dibanding ceramah konvensional. Kontribusi akademik berupa model literasi keuangan kontekstual, sedangkan kontribusi praktisnya adalah pembentukan santri yang lebih mandiri, disiplin, dan bijak dalam mengelola keuangan.

## 1. PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan keterampilan esensial abad ke-21 yang berperan penting dalam membentuk perilaku finansial yang bijak sejak usia dulu. Di Indonesia, tingkat literasi keuangan masyarakat masih tergolong rendah. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022 oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa indeks literasi keuangan baru mencapai 49,68%, meskipun inklusi keuangan sudah mencapai 85,10%. Kesenjangan ini

### Korespondensi:

Humaidi

humaidi@unhasy.ac.id

menunjukkan bahwa peningkatan akses terhadap layanan keuangan belum diiringi dengan peningkatan pemahaman dalam pengelolaan keuangan yang baik (Ojk, 2025).

Kondisi ini lebih memprihatinkan pada kelompok remaja, termasuk santri di pesantren. Santri, sebagai generasi muda yang hidup dalam lingkungan pendidikan berbasis agama, umumnya menerima uang jajan dari orang tua secara berkala, namun belum terbiasa menyusunnya dalam perencanaan keuangan sederhana. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi keuangan santri masih tergolong rendah hingga sedang, terutama dalam pemahaman dasar seperti perencanaan anggaran, menabung, dan investasi (Fauziah et al., 2020). Hal ini diperparah oleh kebiasaan konsumtif, di mana santri cenderung menghabiskan uang saku untuk kebutuhan non-prioritas.

Beberapa kajian terbaru menegaskan pentingnya intervensi literasi keuangan di lingkungan pesantren. Misalnya, penelitian di Pondok Pesantren Raudlatul Firdaus menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh langsung terhadap gaya hidup santri; literasi yang rendah cenderung mendorong perilaku konsumtif (Amalia, 2023). Program literasi keuangan non-tunai di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru juga membuktikan bahwa penggunaan e-wallet dan sistem koperasi pesantren mampu meningkatkan keterampilan santriwati dalam mengelola transaksi harian (Anwar et al., 2023). Demikian pula, penelitian di Pondok Pesantren Gruber Darul Salam Al Mubarokah menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah dapat ditingkatkan secara signifikan melalui edukasi kontekstual berbasis praktik (Amalia et al., 2025).

Namun, terdapat beberapa kelemahan dari program-program tersebut. Pertama, sebagian besar hanya menekankan aspek sosialisasi atau ceramah, tanpa disertai simulasi praktis yang membiasakan santri mengelola uang jajan dalam kehidupan nyata. Kedua, fokus literasi keuangan di pesantren cenderung terpusat pada aspek normatif (misalnya larangan riba), sementara keterampilan teknis seperti menyusun anggaran sederhana atau membedakan kebutuhan dan keinginan masih kurang mendapat perhatian. Ketiga, evaluasi program literasi keuangan di pesantren umumnya belum dilengkapi dengan desain pengukuran pre-test dan post-test yang sistematis.

Oleh karena itu, novelty dari program ini adalah menghadirkan edukasi literasi keuangan berbasis simulasi kontekstual, yang tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga melatih santri dalam praktik langsung, seperti menyusun anggaran harian, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menumbuhkan kebiasaan menabung. Program ini menggunakan pendekatan partisipatif agar santri dapat belajar aktif sekaligus merasakan pengalaman nyata dalam mengelola uang jajan. Dengan demikian, program ini diharapkan mampu mengisi kesenjangan literatur, sekaligus menawarkan model pembinaan keuangan pribadi yang aplikatif dan relevan untuk diterapkan di lingkungan pesantren maupun lembaga pendidikan berbasis agama lainnya.

## 2. METODE

Kegiatan Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang menekankan keterlibatan aktif santri Pondok Pesantren Tebuireng dalam setiap tahapan program. Sebanyak 50 santri tingkat SLTP dipilih secara purposif berdasarkan rekomendasi pengurus pesantren. Pelaksanaan program dilakukan melalui empat tahap utama, yaitu: (1) identifikasi masalah dan kebutuhan melalui observasi awal dan diskusi dengan pengurus pesantren; (2) perencanaan program berupa penyusunan modul pelatihan yang memuat materi perbedaan kebutuhan dan keinginan, penyusunan anggaran sederhana, pentingnya menabung, serta simulasi pengelolaan uang jajan; (3) pelaksanaan pelatihan selama tiga hari dengan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi anggaran harian; serta (4) evaluasi melalui pre-test, post-test, dan observasi perilaku santri untuk mengukur efektivitas program.

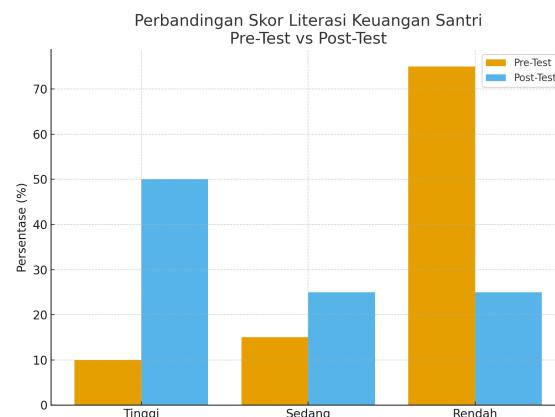
Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif komparatif dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pemahaman dan keterampilan literasi keuangan. Analisis kualitatif dari hasil diskusi kelompok dan observasi perilaku digunakan untuk memperkuat temuan kuantitatif. Untuk memudahkan pemahaman alur kegiatan, rangkuman tahapan disajikan dalam Tabel 1 berikut:

**Tabel 1.** Skema Alur Kegiatan

Tahap	Kegiatan	Output yang Diharapkan
Identifikasi	Observasi dan diskusi dengan pengurus pesantren	Peta masalah literasi keuangan santri
Perencanaan	Penyusunan modul pelatihan (anggaran, menabung, kebutuhan-keinginan) Modul pelatihan kontekstual	
Pelaksanaan	Ceramah interaktif, diskusi, simulasi pengelolaan uang jajan	Peningkatan pemahaman literasi keuangan
Evaluasi & Monitoring	Pre-test dan post-test, observasi perilaku	Data kuantitatif & kualitatif perubahan pemahaman dan perilaku

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program edukasi literasi keuangan yang dilaksanakan berhasil meningkatkan pemahaman santri mengenai pengelolaan keuangan pribadi. Dari 50 santri yang mengikuti program, hasil pre-test menunjukkan hanya 25% santri memiliki pemahaman dasar tentang literasi keuangan. Setelah pelatihan, hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan, yaitu 75% santri memahami konsep dasar literasi keuangan.

**Gambar 1.** Perbandingan Skor Literasi Keuangan Santri (*Pre-Test vs Post-Test*)

Grafik pada Gambar 1 menunjukkan adanya pergeseran signifikan pada tingkat literasi keuangan santri setelah pelatihan. Sebelum program, mayoritas santri berada pada kategori rendah (75%), sementara kategori tinggi hanya 10%. Setelah intervensi, proporsi santri dengan literasi tinggi meningkat lima kali lipat menjadi 50%, sedangkan kategori rendah menurun drastis menjadi 25%. Pergeseran ini mengindikasikan bahwa program edukasi berbasis simulasi mampu memberikan dampak nyata dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan santri dalam mengelola keuangan. Temuan ini sekaligus menegaskan bahwa metode pembelajaran interaktif lebih efektif dibandingkan pendekatan konvensional yang hanya berbasis ceramah.

Selain itu, observasi menunjukkan perubahan perilaku konsumtif. Sebelum pelatihan, sebagian besar santri cenderung menghabiskan uang jajan untuk kebutuhan non-esensial. Setelah pelatihan, terjadi penurunan 40% pengeluaran non-prioritas dan peningkatan 30% kebiasaan menabung.

Hasil observasi lapangan dan respons dari peserta menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam perilaku keuangan santri setelah mengikuti program. Sebelum pelatihan, mayoritas santri cenderung menghabiskan uang jajan untuk kebutuhan non-esensial seperti jajan harian atau pembelian barang impulsif. Namun, setelah intervensi, terlihat adanya kecenderungan yang lebih terarah, di mana sebagian besar santri mulai menyisihkan sebagian uang jajan untuk ditabung, serta lebih selektif dalam membelanjakan uang dengan membedakan antara kebutuhan dan keinginan.

Selain perubahan perilaku tersebut, peserta program menilai metode yang digunakan yakni simulasi anggaran harian, diskusi kelompok, dan studi kasus lebih mudah dipahami dan lebih relevan dengan pengalaman mereka dibandingkan metode ceramah konvensional. Beberapa santri bahkan mulai menerapkan catatan sederhana terkait

pemasukan dan pengeluaran harian, yang sebelumnya belum pernah dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik nyata mampu meningkatkan keterampilan sekaligus menumbuhkan kesadaran finansial.



**Gambar 3.** Dokumentasi Pelaksanaan Pelatihan Literasi Keuangan Santri di Pesantren Tebuireng

Dari sisi pengurus pesantren, kegiatan ini dinilai memberi manfaat strategis karena tidak hanya membekali santri dengan keterampilan teknis pengelolaan keuangan, tetapi juga mendukung pembentukan karakter kemandirian. Pengurus melihat bahwa santri menjadi lebih disiplin dalam mengatur uang jajan dan lebih bijak dalam membuat keputusan finansial. Atas dasar itu, pihak pesantren berencana untuk menjadikan program serupa sebagai bagian dari kegiatan pembinaan rutin atau ekstrakurikuler.

Hasil pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada literasi keuangan santri setelah mengikuti program edukasi berbasis simulasi kontekstual. Pergeseran dari dominasi kategori rendah menuju peningkatan kategori tinggi menegaskan efektivitas pendekatan partisipatif dalam pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan hasil Anwar et al., (2025) yang melaporkan bahwa literasi keuangan non-tunai melalui e-wallet meningkatkan keterampilan transaksi santriwati Pondok Pesantren Al Falah Puteri. Demikian pula, Amalia et al., (2025) menemukan bahwa edukasi berbasis praktik kontekstual mampu meningkatkan pemahaman literasi keuangan syariah santri di Pondok Pesantren Graber Darul Salam Al Mubarokah. Dengan demikian, hasil PKM ini memperkuat bukti bahwa pendekatan praktik nyata memberikan dampak yang lebih kuat dibandingkan ceramah konvensional dalam meningkatkan kapasitas finansial santri.

Temuan pengabdian ini juga konsisten dengan studi di luar pesantren Wartoyo et al., (2023) menegaskan bahwa program literasi keuangan yang memadukan teori dan praktik nyata lebih efektif dalam membentuk perilaku finansial generasi muda. Selain itu, penelitian Ezenwobodo & Samuel, (2022) pada siswa SMA menunjukkan bahwa metode simulasi budgeting secara signifikan meningkatkan keterampilan menyusun anggaran dan mendorong kebiasaan menabung. Konsistensi hasil ini menunjukkan bahwa efektivitas pendekatan simulasi kontekstual bersifat lintas setting pendidikan, baik pada lembaga berbasis agama maupun sekolah umum.

Meskipun literatur sebelumnya telah membahas edukasi literasi keuangan di pesantren, pengabdian ini menghadirkan kebaruan dalam dua aspek utama. Pertama, program dirancang secara kontekstual sesuai dinamika keuangan santri, khususnya pengelolaan uang jajan, sehingga lebih relevan dengan kebutuhan peserta. Kedua, evaluasi tidak hanya menekankan aspek kognitif melalui pre-test dan post-test, tetapi juga aspek perilaku, yakni penurunan pengeluaran non-esensial sebesar 40% serta peningkatan kebiasaan menabung sebesar 30%. Kontribusi ini menunjukkan bahwa intervensi literasi keuangan tidak sekadar meningkatkan pemahaman, melainkan juga mendorong perubahan perilaku finansial santri dalam kehidupan sehari-hari.

Dari sisi praktis, hasil pengabdian memberikan masukan berharga bagi pengelola pesantren untuk mengintegrasikan literasi keuangan dalam program pembinaan santri melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun modul pembelajaran nonformal, serta dapat direplikasi di pesantren

lain atau lembaga pendidikan berbasis agama guna memperkuat kemandirian finansial generasi muda. Sementara itu, dari sisi akademik, penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan edukasi berbasis simulasi dapat dijadikan model inovatif untuk meningkatkan literasi keuangan remaja sekaligus memperkaya khazanah penelitian literasi keuangan berbasis komunitas.

Pengabdian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah peserta terbatas pada 50 santri sehingga generalisasi masih perlu diuji lebih luas. Kedua, desain penelitian hanya menggunakan pre-test dan post-test tanpa kelompok kontrol, sehingga klaim kausalitas perlu diuji dengan metode eksperimen yang lebih ketat. Ketiga, durasi pelaksanaan relatif singkat sehingga belum dapat memastikan keberlanjutan dampak dalam jangka panjang. Oleh karena itu, kajian lanjutan disarankan untuk menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan kelompok kontrol, menambahkan uji signifikansi statistik, serta melakukan follow-up jangka panjang. Selain itu, pengembangan media digital seperti aplikasi keuangan sederhana atau modul berbasis teknologi dapat menjadi alternatif inovasi untuk meningkatkan efektivitas edukasi literasi keuangan pada santri di era digital

#### **4. KESIMPULAN**

Program edukasi literasi keuangan berbasis simulasi kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman sekaligus mengubah perilaku finansial santri Pondok Pesantren Tebuireng. Evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada skor literasi keuangan, penurunan pengeluaran non-esensial sebesar 40%, dan peningkatan kebiasaan menabung sebesar 30%. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan partisipatif berbasis praktik nyata lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional. Dari sisi akademik, kegiatan ini memberi kontribusi kebaruan berupa model literasi keuangan kontekstual yang mengukur aspek kognitif dan perilaku, sedangkan secara praktis dapat dijadikan dasar bagi pesantren dalam pembinaan kemandirian finansial santri. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel lebih luas, desain eksperimen dengan kelompok kontrol, serta evaluasi jangka panjang..

#### **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Pengabdian kepada masyarakat ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa dukungan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pondok Pesantren Tebuireng Jombang yang telah menjadi mitra dalam kegiatan ini serta memberikan akses dan kepercayaan untuk menyelenggarakan pelatihan literasi keuangan bagi para santri. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada rekan-rekan dosen, mahasiswa, dan tim pelaksana yang telah berkontribusi dalam merancang modul, menyusun materi, serta melakukan evaluasi kegiatan

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adilla, T., Yani, A., & Srihastuti, E. (2023). Pendampingan Perencanaan Keuangan Demi Kemandirian Finansial di Masa Tua. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 506–512. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i3.1819>
- Amalia, M. M. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Laporan Keuangan, Efektivitas Pengambilan Keputusan terhadap Kinerja UMKM Di Jakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science*, 2(02), 32–42. <https://doi.org/10.58812/jakws.v2i02.362>
- Amalia, S., Nugrahani, W. P., Riantani, S., Wijaya, J. H., & Effendi, K. A. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan Syariah pada Santri Pondok Pesantren Gruber Darul Salam Al Mubarokah. *Abdimas Galuh*, 7(1), 231. <https://doi.org/10.25157/ag.v7i1.16662>
- Aminanda, A. A. F., Khalnaya, Y., Zuhuriyyah, N. N., Wikan, A. A., Puspitasari, A. D., & Wijaya, S. B. (2024). Membangun Kesadaran Finansial Islami: Sosialisasi Konsep Dasar Akuntansi Syariah di Pondok Pesantren Fathul Hidayah . *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 634–639. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i3.1157>
- Anwar, H. S., Denata, R., & Firdaus, A. I. I. (2023). Digitalisasi Pendidikan Pesantren melalui Sistem Pembayaran Cashless Menggunakan Ngabar Smart Payment di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 43–53. <https://doi.org/10.21154/maalim.v4i1.6678>
- Anwar, M. K., Malihah, L., Rahman, M., & Rahmah, N. (2025). Literasi Keuangan Non Tunai bagi Santri Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 5(3), 848–858. <https://doi.org/10.31004/abdira.v5i3.746>

- Ezenwobodo, & Samuel, S. (2022). International Journal of Research Publication and Reviews. *International Journal of Research Publication and Reviews*, 04(01), 1806– 1812. <https://doi.org/10.55248/gengpi.2023.4149>
- Fauziah, E., Yunus, M., & Yandi, M. (2020). *Santri Persis Cipada 16's Literacy Level on School-Based Islamic Cooperatives*. 409(SoRes 2019), 570–574. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200225.124>
- Hasibuan, K., Laili, U. N., Akmalia, R., Rahmawati, S., & Fitriani, F. (2023). Sosialisasi Pencegahan Pernikahan Dini Melalui Literasi Perencanaan Keuangan untuk Masa Depan. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 662–666. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i4.1130>
- Gunawan, P. S., Cahyani, D., Kaloko, D. E., Kurniawan, K., Ramadani, M. D. M., Iqbal, M., ... Pratama, R. H. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan Digital dan Pencegahan Judi Online Melalui Fintech . *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 349–353. <https://doi.org/10.30762/welfare.v3i2.2516>
- Caspirosi, L. C., Efendi, R., Khasan, N., & Anwar, A. S. (2023). Sosialisasi Produk Bank Syariah Dalam Upaya Meningkatkan Literasi Masyarakat Akan Lembaga Keuangan Syariah di CFD Jalan Dhoho Kota Kediri. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 526–532. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i3.463>
- Ojk. (2025). *2021 – 2025 National Strategy on Indonesian Financial Literacy 1*. 1–130. Wartoyo, W., Yusuf, A. A., & Kusumadewi, R. (2023). Islamic Financial Literacy in Islamic Boarding Schools and Its Implications for the Preference of Islamic Financial Institutions. *At-Tijaroh: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, 9(1), 92–105.
- Saimima, S., Shalihah, M., Tuanany, I., Yaman, A., Relubun, D. A., Leuly, H., & Umaterne, M. (2025). Dari Kreasi Lokal Ke Sukses Finansial: Membangun Kemandirian Ekonomi Melalui Edukasi Keuangan Produk Lokal Di Negeri Wailulu. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 669–675. <https://doi.org/10.30762/welfare.v3i4.3076>
- Septiana, A., Mariatun, I. L., Arisinta, O., & Tarman, M. (2024). Penguanan Literasi Keuangan Bagi Guru SDN Bajur 3 Desa Bajur, Kec. Waru, Kab. Pamekasan: Upgrade Pemahaman Keuangan Sebagai Pendidik dalam Mencetak Generasi Emas. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 661–668. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i4.1911>
- Wasitoh, S., Zunaidi, A., Sariati, N.P., (2025). *Digital Banking : Meningkatkan Keunggulan Bersaing*. Malang: Intrans Publishing
- Zunaidi, A. Maghfiroh, F.L. (2025). *Kewirausahaan Dan Manajemen Bisnis Umkm*. Indramayu: Penerbit Adab
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.